

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

DI DESA LAMBANGJAYA

Susianty Natalia Dewi¹. Reiza Dienaputra². Cecep Ucu Rakhman³

Universitas Padjajaran¹, Universitas Padjajaran², Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung³

susianty20001@mail.unpad.ac.i¹

Abstract

This research was conducted to examine tourism potential and tourism development strategies in Lambangjaya Village. The difference between this research and other research is that the research location appointed is a research location that has never been reviewed in the tourism aspect. The purpose of this research is to know the potential of Lambangjaya Village as a tourism attraction, as well as a sustainable tourism development strategy. This research is qualitative descriptive study that describes the state of tourism in Lambangjaya Village using SWOT analysis by reviewing internal and external factors. Data collection techniques include observation, interview and literature studies. The results of this research indicate that Lambangjaya Village has tourism potential based on nature, culture and society. The development strategy of Lambangjaya Village is to maintain sustainability and utilize the potential of the village to be used as a tourist special features to attract tourists visits. Another Lambangjaya Village development strategy is also seen from the 3A aspect (Attractions, Accessibility and Amenity); Human Resources, Society and Industry; and BAS marketing strategies (Branding, Advertising and Selling).

Keywords: *Tourism Development Strategy; Tourism Village; Special Features Village; Sustainable Tourism.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji potensi wisata dan strategi pengembangan wisata di Desa Lambangjaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah lokasi penelitian yang diangkat merupakan lokasi penelitian yang belum pernah ditinjau dalam aspek pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Lambangjaya sebagai daya tarik pariwisata, serta strategi pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan keadaan pariwisata di Desa Lambangjaya menggunakan analisis SWOT dengan mengkaji faktor internal dan eksternal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian dan memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya lainnya juga dilihat dari aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas); SDM, Masyarakat dan Industri; serta strategi pemasaran BAS (*Branding, Advertising dan Selling*).

Kata kunci: Strategi Pengembangan Pariwisata; Desa Wisata; Daya Tarik Desa; Pariwisata Berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Wilayah pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang menawarkan kearifan lokal budaya setempat. Keberadaan desa sebagai objek wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia sudah menjadi salah satu bagian terpenting. Desa mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam gaya

* Susianty Natalia Dewi

Received: August 11, 2021; Revised: November 17, 2021; Accepted: March 22, 2022

pengembangan bercorak *mass tourism*. Menurut Fauker (dalam Gunawan, 1997), pariwisata massa atau *mass tourism* adalah pengembangan wisata yang ditandai dengan banyaknya wisatawan yang membeli paket perjalanan wisata yang sangat beragam dimana wisata tersebut mencakup segala aspek dalam himpunan yang luas (Nugroho et al., 2017).

Suatu desa yang direncanakan sebagai desa wisata memiliki peluang terhadap wisatawan untuk dinikmati sebagai daya tarik wisata. Akan tetapi, aspek pengembangan desa wisata tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dan persoalan pengelolaan desa wisata itu sendiri. Menurut Hadiwijoyo (2012), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menyediakan lingkungan bersama dan mencerminkan keaslian desa dari perspektif sosial ekonomi dan sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, mempunyai struktur serta tata ruang yang unik, kegiatan ekonomi yang menarik, serta berpotensi untuk mengembangkan berbagai elemen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, hidangan dan kebutuhan pariwisata lainnya (Nursetiawan & Garis, 2019).

Konsep desa wisata dipandang sebagai salah satu cara untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata dibangun selain untuk mengurangi tingkat urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan, juga diperuntukkan menawarkan mata pencaharian baru pada masyarakat (Widyaningsih, 2020). Salah satu bentuk produk wisata alternatif dengan prinsip membangun desa wisata yaitu dengan mengembangkan produk lokal pedesaan yang mengarah pada manfaat dan dampak langsung kepada masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan contoh pengembangan yang akan memberikan peluang yang besar kepada masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan pariwisata.

Desa Lambangjaya merupakan salah satu desa dengan potensi wisata yang berada di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dimana memiliki suatu potensi wisata yang sangat menarik untuk terus dikembangkan. Objek wisata Danau Cibeureum merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Lambangjaya. Danau Cibeureum juga merupakan salah satu penopang kehidupan masyarakat setempat. Beberapa warga menggantungkan hidup dengan berjualan disekitar danau serta mencari ikan atau sayuran di danau. Selain itu, Danau Cibeureum juga merupakan sumber irigasi pertanian warga. Salah satu daya tarik yang membuat danau di Kabupaten Bekasi ini banyak dikunjungi wisatawan adalah pemandangan *sunset* di sore hari.

Pembangunan Desa Lambangjaya sebagai desa dengan potensi wisata sangat membutuhkan dukungan semua pelaku atau pihak di sektor pariwisata, baik di tingkat desa maupun yang kedudukannya lebih tinggi. Danau Cibeureum belum sepenuhnya dieksplorasi, dikembangkan dan dikelola secara optimal oleh pemerintah setempat dan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi sebagai objek wisata yang ideal. Sejumlah fasilitas sudah tersedia di kawasan Danau Cibeureum, seperti saung bambu untuk pemancingan, warung makan, kios souvenir, tempat parkir, musholla dan juga toilet umum, namun kondisinya kurang terawat. Di tepi Danau Cibeureum terdapat sejumlah potongan-potongan bambu yang memberikan kesan kotor dan tidak terawat. Ditambah dengan keadaan pohon yang berada di tepi danau yang hampir roboh. Terdapat pula beberapa gubuk lusuh dan remuk yang kondisinya tidak terawat dengan posisi miring yang terlihat hampir jatuh. Salah satu daya tarik yang dahulu ada

di kawasan itu, yakni gundukan tanah yang biasa digunakan oleh para pengunjung yang menyukai olahraga motor trail dan sepeda gunung, saat ini sudah tidak ada lagi. Gundukan tanah telah diratakan untuk perluasan perumahan disekitar Desa Lambangjaya. Bahkan sejumlah pedagang yang dulu berjualan di kawasan Danau Cibereum sudah pindah karena berkurangnya pengunjung, sehingga beberapa saung bambu dan gubuk menjadi kosong dan terbengkalai. Masih banyaknya masyarakat setempat yang belum menyadari potensi Danau Cibereum menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan Danau Cibereum sebagai objek wisata yang ada di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di Desa Lambangjaya, potensi wisata yang dimiliki Desa Lambangjaya sebagai daya tarik pariwisata, serta strategi pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni Desa Lambangjaya untuk mengamati gambaran yang jelas mengenai potensi wisata. Kemudian melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Lambangjaya dan masyarakat Desa Lambangjaya. Selain teknik observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan dengan penelusuran jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa potensi Desa Lambangjaya berbasis alam, berbasis budaya, serta berbasis masyarakat. Kemudian data tersebut digunakan untuk membuat strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Lambangjaya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dikaji secara deskriptif dengan memakai analisis SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal beserta eksternal.

C. HASIL DAN ANALISIS

I. Gambaran Umum Desa Lambangjaya

Desa Lambangjaya terletak di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Lambangjaya resmi berdiri pada tahun 1974 dengan luas wilayah keseluruhan 256.438 Ha yang terbagi atas 80% pemukiman warga dan 20% persawahan. Menurut peringkat status indeks desa membangun (IDM) Tahun 2020 berdasarkan pengukuran yang dilakukan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Desa Lambangjaya termasuk dalam kategori desa maju dengan nilai IDM 2020 sebesar 0,7857.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020, Desa maju adalah desa yang mempunyai potensi dan kemampuan mengelola sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengatasi kemiskinan. Keadaan sosial dan ekonomi di Desa Lambangjaya dinilai maju dikarenakan penduduk desa yang sudah sangat heterogen dan letak desa yang berdekatan dengan kawasan perindustrian.

Meskipun menurut peringkat status IDM Tahun 2020 menunjukkan Desa Lambangjaya termasuk dalam kategori desa maju, berdasarkan klasifikasi desa wisata Desa Lambangjaya masih termasuk desa berkembang. Hal ini terlihat dari kunjungan

wisatawan yang datang dari luar daerah, tetapi belum termasuk wisatawan mancanegara. Kesadaran sebagian masyarakat Desa Lembangjaya terhadap wisata sudah tumbuh, tetapi masyarakat desa belum mampu mengelola potensi desa yang ada dan masih memerlukan pendampingan dari pemerintah setempat. Desa Lembangjaya diklasifikasi sebagai desa wisata berkembang dikarenakan sudah mulai terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat desa melalui potensi yang ada, baik potensi alam, potensi budayawan potensi masyarakat melalui ekonomi kreatif.

II. Potensi Desa Lembangjaya

a. Potensi berbasis alam

Danau Cibereum atau Situ Cibereum merupakan salah satu potensi wisata di Desa Lembangjaya, Kabupaten Bekasi yang memiliki pemandangan alam yang menawan. Bekasi yang dikenal sebagai daerah pabrik serta perumahan ternyata mempunyai daya tarik alam yang mampu menarik perhatian, baik wisatawan dalam kota maupun dari luar kota untuk berkunjung. Di tengah Danau Cibereum terdapat bukit kecil dengan rerumputan serta tumbuhan yang rimbun. Kehadiran bukit kecil di tengah-tengah danau yang dikelilingi air payau ini membuat Danau Cibereum semakin sedap dipandang mata. Pada awalnya luas Danau Cibereum mencapai 38 hektar, akan tetapi luas tersebut semakin menyusut dikarenakan pembangunan perumahan elite Grand Wisata. Saat ini luas Danau Cibereum hanya tersisa berkisar 2 hektar. Kedalaman Danau Cibereum juga semakin berkurang. Hal ini menyebabkan pinggiran danau kering saat musim kemarau datang.

Meskipun luas danau semakin sempit, Danau Cibereum masih menjadi salah satu tempat yang paling populer untuk memancing. Di dalam danau dapat ditemukan banyak ikan air tawar seperti ikan nila, gabus, mujair, keting dan lainnya. Area danau juga menjadi tempat favorit komunitas sepeda gunung. Tumpukan tanah merah yang terdapat di tepi danau merupakan jalanyang dilalui untuk bersepeda. Pengunjung juga dapat mengelilingi dan menikmati pemandangan keseluruhan Danau Cibereum menggunakan perahu dengan biaya naik perahu yang sangat terjangkau atau terbilang murah, yakni 10.000 rupiah per orang. Bukan hanya dapat dinikmati oleh orang dewasa saja, terdapat pula aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak di lokasi Danau Cibereum, seperti adanya permainan *sniper* atau menembak dan juga trampolin.

b. Potensi berbasis budaya

Potensi berbasis budaya yang dimaksud adalah segala sesuatu cipta, rasa dan karsamasyarakat Desa Lembangjaya baik berupa kesenian ataupun adat istiadat yang tersedia. Masyarakat Desa Lembangjaya masih mempertahankan kebudayaan lokal meski ditengah laju pesatnya kemajuan jaman dan lingkungan sekitar. Beberapa potensi berbasis budaya yang ada di Desa Lembangjaya antara lain, pertama adanya kegiatan senam Cimande. Senam ini mengusung filosofi kesehatan tradisi yang memandang manusia sebagai kesatuan utuh antara fisik, pikiran dan jiwa. Kedua, adanya kegiatan pencak silat Cimande. Pencak silat Cimande masih memprioritaskan tradisi dan merupakan pencak silat tertua di Jawa Barat. Masyarakat Desa Lembangjaya terbiasa berlatih pencak silat Cimande jurus tepak dua dan tepak tiga. Ketiga, adanya kegiatan seni gembrung. Ketiga aktivitas berbasis budaya ini dilakukan setiap malam jumat di aula Desa Lembangjaya. Terdapat juga adanya tradisi palang

pintu, yaitu kesenian sastra berbalas pantun yang dilakukan ketika ada prosesi pernikahan.

c. Potensi berbasis masyarakat

Terdapat berbagai kegiatan guna meningkatkan sumber daya manusia pada masyarakat Desa Lambangjaya, pertama diadakannya pelatihan otomotif, pelatihan teknik pengelasan dan pelatihan servis elektronik bagi karang taruna untuk meningkatkan keterampilan agar memiliki daya saing dan keseimbangan kemampuan antara Desa Lambangjaya dengan desa sekitar. Kedua, diadakannya pelatihan tanaman hidroponik untuk memelihara lingkungan Desa Lambangjaya serta memotivasi warga memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong. Dengan membudidayakan tanaman hidroponik nantinya warga juga dapat mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri. Ketiga, diadakannya pelatihan hantar penganten oleh Ibu-Ibu PKK Desa Lambangjaya yang bertujuan jika ada acara pernikahan di Desa Lambangjaya ataupun desa sekitar, masyarakat Desa Lambangjaya mampu membuat hantaran penganten tanpa harus memesan keluar daerah. Keempat, memproduksi produk makanan camilan yang bisa dijual menjadi oleh-oleh.

III. Strategi Pengembangan Desa Lambangjaya

Dalam merumuskan strategi pengembangan di Desa Lambangjaya, tahap yang dilakukan pertama adalah melihat komponen yang terdapat di Desa Lambangjaya, setelah itu diidentifikasi dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah penjabaran kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal adalah penjabaran tentang peluang dan ancaman. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan identifikasi aspek-aspek pengembangan di Desa Lambangjaya. Aspek-aspek tersebut berupa kekuatan dan kelemahan yang ada. Faktor ini akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan dalam analisis SWOT. Dibawah ini merupakan penjelasan uraian dari tiap-tiap aspek:

i. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan yang dimaksud dalam faktor internal merupakan potensi yang ada di Desa Lambangjaya. Perihal kekuatan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Suasana persawahan di Desa Lambangjaya sangat asri.
- b) Potensi berbasis alam, budaya dan masyarakat merupakan daya tarik yang dimiliki Desa Lambangjaya.
- c) Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di sekitar Danau Cibereum, seperti memancing ikan di danau, bersepeda di tepi danau dan menikmati kesejukan di saung-saung bambu yang ada disekitar danau.
- d) Adanya keinginan masyarakat yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa.

ii. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan yang dimaksud dalam faktor internal merupakan kekurangan yang mengakibatkan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi kurang maksimal. Perihal kelemahan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Kondisi lingkungan dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata kurang terawat.
- b) Media informasi dan promosi yang dilakukan masih dalam lingkup kecil.
- c) Aksesibilitas menuju Desa Lambangjaya dan Danau Cibereum kurang memadai, belum ada angkutan umum dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan pribadi.
- d) Aksesibilitas menuju Danau Cibereum hanya terdapat satu jalan masuk dan belum terbenahi dengan maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan identifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam pengembangan dari luar Desa Lambangjaya. Aspek-aspek tersebut berupa peluang dan ancaman yang ada. Faktor ini juga akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Lambangjaya dalam analisis SWOT. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap aspek:

i. Opportunities (peluang)

Peluang yang dimaksud dalam faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat memberikan dampak positif serta mampu mendukung kegiatan pariwisata. Perihal peluang tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Terdapat forum muda mudi atau karang taruna untuk mengembangkan kemampuan otomotif dan elektronik.
- b) Terdapat perkumpulan Ibu-Ibu PKK Desa Lambangjaya yang secara berkelanjutan melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan mutu dalam berdaya saing.
- c) Desa Lambangjaya berdekatan dengan perumahan elite dan lokasi mudah ditemukan.
- d) Danau Cibereum sudah dikawal oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kabupaten Bekasi.

ii. Threats (ancaman)

Ancaman yang diartikan dalam faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi kegiatan wisata secara negatif atau dapat digambarkan sebagai penghalang suatu kegiatan. Perihal ancaman yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mengembangkan promosi Danau Cibereum. Hal ini disebabkan karena ketidakjelasan status kepemilikan yang masih dimiliki oleh pihak pengembang, sehingga tidak dapat dikelola secara maksimal oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya rancangan oleh pihak pengembang sebagai pemilik tanah untuk membuat lokasi perumahan baru disekitar Danau Cibereum.

Dari identifikasi faktor *Strength, Weakness, Opportunities dan Threats* berdasarkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Lambangjaya, maka dilakukan analisis SWOT untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength Opportunities*)

Strategi SO yaitu sebuah interpretasi strategi dengan memanfaatkan kombinasi kekuatan beserta peluang (Utama, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi SO dalam pengembangan Desa Lambangjaya yaitu memanfaatkan potensi berbasis alam, budaya dan masyarakat untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan. Desa Lambangjaya memiliki potensi berbasis alam, budaya dan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai dayatarik wisata bagi wisatawan yang datang berkunjung, Potensi berbasis alam yaitu Danau Cibereum memiliki pemandangan danau yang asri terutama jika dinikmati di sore hari sembari sambil memancing ataupun meneguk kopi atau kelapa di saung bambu sekitar danau. Danau Cibereum banyak dijadikan sebagai tempat rekreasi di akhir pekan guna melepas penat dan lelah kerja bagi warga Kabupaten Bekasi maupun Kota Bekasi.

2. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia (Utama, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi WO dalam pengembangan Desa Lambangjaya adalah sebagai berikut:

- i. Memaksimalkan forum muda mudi atau karang taruna.
Salah satu kebijakan yang dibuat oleh Kepala Desa Lambangjaya adalah pelatihan yang diberikan kepada muda mudi atau karang taruna dengan mempelajari otomotif, perbengkelan dan elektronik. Para muda mudi diberikan pembekalan dan praktek agar nantinya bisa membuka usaha sendiri dan meningkatkan keterampilannya.
- ii. Melakukan promosi ataupun pemasaran melalui media sosial.
Adanya pemasaran melalui media sosial di jaman yang berteknologi canggih sangatbermanfaat dalam mempromosikan Desa Lambangjaya maupun Danau Cibereum. Belum adanya informasi secara jelas dan terperinci mengenai keberadaan Danau Cibereum di Kabupaten Bekasi (daerah yang dikenal sebagai daerah pabrik dan perumahan) menyebabkan tingkat berkunjung wisatawan masih jauh dari memenuhi target.

3. Strategi ST (*Strength Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang diciptakan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman (Utama, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi ST dalam pengembangan Desa Lambangjaya adalah sebagai berikut:

- i. Menunjukkan daya tarik yang ada dari potensi yang dapat ditingkatkan.
Dalam mengembangkan potensi yang sudah ada di Desa Lambangjaya, daya tarik potensial harus lebih ditonjolkan. Suasana desa yang sangat asri sebaiknya diikuti juga dengan pembenahan kondisi Danau Cibereum agar terlihat lebih rapi dan terawat. Penambahan atraksi wisata guna menarik kunjungan wisatawan ke Danau Cibereum juga harus dikembangkan sehingga bisa lebih menjual potensi wisata.

ii. Membangun beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan.

Sepinya kunjungan akibat pandemi Covid-19 membuat beberapa toko dan saung di sekitar Danau Cibereum yang ditinggalkan pemilik menjadi kosong dan terlantar. Alangkah lebih baik adanya penataan kembali untuk membuat penginapan sederhana guna memudahkan wisatawan yang ingin menginap di sekitar danau.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi WT adalah sebuah strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada (Utama, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka dihasilkan strategi WT dalam pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian potensi yang ada. Masyarakat perlu menjaga potensi yang telah ada di Desa Lambangjaya, terkhusus Danau Cibereum. Meskipun belum ada solusi dari pemerintah mengenai status kepemilikan Danau Cibereum, sangat diharapkan agar masyarakat desa tetap rutin melakukan pembersihan sampah, daun dan ranting yang berguguran disekitar pesisir danau agar danau terlihat selalu bersih. Masyarakat harus terus menerus melestarikan potensi alam dan budaya yang telah tersedia tanpa harus mengubah keaslian potensi tersebut. Strategi pengembangan dalam menjaga potensi alam yang telah ada yaitu dengan menjaga kebersihan danau dari sampah dengan cara rutin melakukan gotong royong dan menyediakan banyak tempat sampah di sekitar danau.

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana persawahan sangat asri - Potensi berbasis alam, budaya dan masyarakat - Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di sekitar Danau Cibereum - Adanya keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa - Danau Cibereum sudah dikawal oleh Pokdarwis Kab. Bekasi 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata kurang terawat - Media informasi dan promosi yang dilakukan masih dalam lingkup kecil - Akses menuju Desa Lambangjaya belum memadai - Akses menuju Danau Cibereum hanya terdapat satu jalan masuk dan belum terbenahi dengan maksimal
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat karang taruna untuk mengembangkan kemampuan otomotif dan elektronik - Terdapat perkumpulan Ibu-Ibu PKK yang secara berkelanjutan melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan - Lokasi yang mudah ditemukan dan berdekatan dengan perumahan elite 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <p>Memanfaatkan potensi berbasis alam, budaya dan masyarakat untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan.</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan forum muda mudi atau karang taruna - Melakukan promosi ataupun pemasaran melalui media sosial

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mengembangkan promosi Danau Cibereum - Adanya rancangan pihak pengembang membuat lokasi perumahan baru disekitar Danau Cibereum 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan daya tarik yang ada dari potensi yang dapat ditingkatkan - Membangun beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan 	Menjaga kelestarian potensi yang ada

c. Strategi pengembangan melalui 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas)

i. Pengembangan Atraksi:

Atraksi wisata merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Atraksi wisata terdiri atas 4 macam, yaitu atraksi wisata alam, atraksi wisata buatan, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata sosial (Ramadhani et al., 2021). Desa Lambang jaya memiliki atraksi wisata alam berupa kekayaan alam sebagai suatu wisata untuk dilihat dan dinikmati, yaitu Danau atau Situ Cibereum. Selain itu Desa Lambangjaya memiliki suatu atraksi wisata budaya berupa *event attractions* (pencak silat, senam cimande dan gembrung) untuk memberikan informasi serta edukasi bagi wisatawan. Desa Lambangjaya juga merupakan suatu lokasi wisata dimana dapat mendorong wisatawan membeli suatu buatan manusia (*built*) melalui ekonomi kreatif masyarakat Desa Lambangjaya berupa tanaman, hasil kerajinan dan makanan camilan sebagai oleh-oleh.

ii. Pengembangan Aksesibilitas:

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan. Mudahnya dalam mengakses sarana dan prasarana serta keadaan dari kualitas pedesaan yang baik tentunya akan menambah rasa nyaman para wisatawan. Akses menuju Desa Lambangjaya hanya dapat diakses dengan kendaraan pribadi. Diharapkan adanya pembangunan aksesibilitas pariwisata berupa penyediaan dan pengembangan sarana prasarana transportasi umum agar mempermudah wisatawan menjangkau lokasi.

iii. Pengembangan Amenitas:

Amenitas ialah suatu penawaran untuk melengkapi daya tarik wisata utama yang dapat berupa sebagai fasilitas penunjang lainnya seperti toilet umum, tempat ibadah, tempat parkir dan restoran. Di Desa Lambangjaya tempat makan maupun tempat beribadah sangat mudah untuk ditemukan. Pengembangan amenitas dibutuhkan untuk toilet umum dimana masih sangat jarang terlihat dan hanya terdapat di beberapa titik saja, begitupun area parkir yang masih sangat terbatas.

d. Strategi pengembangan melalui Sumber Daya Manusia, Masyarakat dan Industri

i. Pengembangan Sumber Daya Manusia:

Rivai dan Segala (2013) berpendapat bahwa pentingnya pengembangan sumber daya manusia berdampak pada pelaksanaan tugas dan peran dalam perencanaan maupun organisasi, seperti fungsi pengendalian, integrasi dan peningkatan

keahlian (Setiawan, 2016). Sumber daya manusia menggambarkan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata desa. Salah satu solusi untuk mengembangkan Desa Lambangjaya ialah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pengetahuan akan wisata dan pelatihan yang tepat. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai kebutuhan wisatawan sangat diharapkan agar dapat berkembang secara optimal.

ii. Pengembangan Masyarakat:

Masyarakat Desa Lambangjaya turut menentukan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Adanya kemauan dan kepedulian masyarakat untuk bersikap aktif dalam mengembangkan Desa Lambangjaya sebagai desa wisata sangat perlu untuk ditingkatkan.

iii. Pengembangan Industri:

Produk pengembangan industri pariwisata dimulai dari jasa, oleh karena itu pelayanan harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Industri pariwisata berupa produk, pasar, transportasi, akomodasi, kuliner dan akses. Agar industri pariwisata tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka sebaiknya dikelola langsung oleh masyarakat desa yang didasarkan pada pemanfaatan potensi alam, budaya dan manusia di Desa Lambangjaya.

e. Strategi pengembangan melalui pemasaran BAS (*Branding, Advertising dan Selling*)

i. *Branding*:

Branding berhubungan dengan upaya yang dilakukan guna mengembangkan konsep sebuah kawasan wisata (Annisa et al.). Strateginya yaitu dengan membuat slogan atau *tagline* mengenai Desa Lambangjaya, terutama mengenai potensi yang sangat terkenal atau mewakili Desa Lambangjaya yaitu Danau Cibereum. Sebagai desa yang berlokasi di kawasan industri, perumahan dan penduduk yang padat, ada baiknya membuat slogan atau *tagline* yang berhubungan dengan kehadiran kekayaan alam ditengah-tengah daerah metropolitan.

ii. *Advertising*:

Advertising berhubungan dengan aktivitas komunikasi pemasaran sebuah perjalanan wisata yang disampaikan kepada masyarakat dalam lingkup menyeluruh (Annisa et al.). Strategin promosi Desa Lambangjaya kepada wisatawan melalui media, baik media elektronik maupun media sosial. Media elektronik dapat berupa iklan di radio, televisi dan koran meskipun membutuhkan pembiayaan yang lumayan besar. Strategi yang paling efektif, yaitu melalui media sosial (*youtube, blog, facebook, twitter, instagram*, dan lain-lain). Kekuatan media sosial sekarang ini sangat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu *Advertising* di media sosial sangat penting terhadap pengembangan Desa Lambangjaya.

iii. *Selling*:

Selling berkaitan sebagai upaya dalam peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata (Annisa et al.). Strateginya dengan melakukan penjualan Desa Lambangjaya melalui pasar wisata seperti biro perjalanan wisata atau *travel agent*, serta pemberian *reward* atau bingkisan kepada wisatawan.

D. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat sebagai objek wisata. Menurut peringkat status IDM Tahun 2020 Desa Lambangjaya termasuk dalam kategori desa maju, meskipun berdasarkan klasifikasi desa wisata, Desa Lambangjaya masih termasuk desa berkembang. Arah strategi yang dirancang dalam pengembangan Desa Lambangjaya berdasarkan faktor internal dan eksternal, yaitu menjaga kelestarian potensi yang ada, memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan dengan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, membangun beberapa fasilitas penunjang seperti penginapan, memaksimalkan keterampilan sumber daya manusia masyarakat Desa Lambangjaya, serta melakukan promosi ataupun pemasaran melalui media sosial demi terwujudnya *sustainable tourism* di masa depan. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya jugamelihat dari aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas), SDM, Masyarakat dan Industri, serta strategi pemasaran BAS (*Branding, Advertising dan Selling*).

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan kepala Desa Lambangjaya mewedahi tujuan bersama beserta ikut andil dari masyarakat desa untuk melakukan pertemuan dengan pemerintah setempat dan organisasi masyarakat guna membahas kejelasan mengenai status kepemilikan lahan yang dimiliki pihak pengembang agar dapat dilakukan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi di Danau Cibereum. Pelestarian Danau Cibereum sebagai potensi alam juga harus dijaga dan dibenahi dimulai dari kesadaran masyarakat desa sendiri sebagai tuan rumah. Selain itu dibutuhkan langkah tindak lanjut masyarakat untuk lebih mempromosikan Danau Cibereum di media sosial.

DAFTAR REFERENSI

Journal Article:

- Annisa, N. K., Masyhurah, M., Utami, S. N., & Rahman, A. Z. (2019). PENDEKATAN DOT, BAS, DAN POS DALAM BRANDING PARIWISATA PANTAI NYAMPLUNG KABUPATEN REMBANG.
- Hudayana, B., made Kutaneegara, P., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., . . . Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 3-16.
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339-349.
- Ramadhani, N. D. P., Rini, R., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 162-171.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.

Thalia, A., & Nugroho, S. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Bija. *Destinasi Pariwisata*, 7(2).

Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 9-15.

Book:

Nugroho, S., Arismayanti, N. K., & Arida, I. N. S. (2017). Tren Pariwisata Milenium. In: Denpasar: Pustaka Larasan.

Utama, I. (2017). *Metodologi Penelitian Pariwisata & Hospitalitas Dilengkapi Studi Kasus Penelitian*. Pustaka Larasan.

Internet Source:

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Peringkat Status IDM Provinsi Kabupaten Kecamatan Desa Tahun 2020*.

Retrieved from

<https://idm.kemendesa.go.id/view/detil/3/publikasi>

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Permendesa PDTT Nomor 6 Tahun 2020.

Retrieved from

[http://jdih.kemendesa.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_d
aerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_6_tahun_2020](http://jdih.kemendesa.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_6_tahun_2020)